

ANOTASI BIBLIOGRAFI

Motivasi, Pengembangan Pembelajaran Sejarah, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Muhammad Ilham

Email: ilhammasudah2004@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Fariqah, W., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Permatasari, M. A. (2026). Peran Teman Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 14(1), 27-34.

Artikel ini mengkaji peran teman sebaya dalam menumbuhkan motivasi kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2019 yang belum menyelesaikan tugas akhir setelah 12 semester dijalani agar segera menyelesaikan tugas akhirnya. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi deskriptif dengan tujuh informan yang di pilih *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian di analisis dengan cara tematik menggunakan model mile dan huberman, Hasil penelitian pada artikel ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap menumbuhkan dua bentuk motivasi mahasiswa, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, Motivasi intrinsik muncul secara tidak langsung sedangkan Motivasi ekstrinsik tumbuh melalui ajakan, ungkapan semangat, serta dukungan aktif sesama teman. Dalam artikel ini menegaskan bahwa interaksi sosial antarmahasiswa yang berlandaskan teori sosial Vgotsky dan prinsip modeling Bandura menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan penyelesaian studi.

Fathurrahman, F., Sariyatun, S., & Susanto, H. (2025). Landasan Filosofis Postmodern dalam Pengembangan Model Pembelajaran Kontemporer. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1705-1716.

Artikel ini mengkaji dengan landasan filsafat postmodern sebagai pengembangan model pembelajaran di era kontemporer. Dalam 12 artikel yang di peroleh temuan utama mengungkapkan lima dimensi kritis pembelajaran postmodern Artikel ini menegaskan bahwa model pembelajaran masa depan harus mengintegrasikan aspek filosofis, teknologis, metodologis, strategis, dan psikologis dalam kerangka holistik yang mengubah pendidikan dari transfer pengetahuan yang kaku menjadi ruang pembebasan makna yang menghargai keberagaman dan konteks dalam pendidikan.

Susanto, H., Amiruddin, K., Fathurrahman, F., Sriwati, S., Siswandari, S., & Akmal, H. (2025). Contributive Analysis Of The Use Of Digital Infographic Media On The Chronological Thinking Ability Of SMK Students. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(2), 275-284.

Artikel ini menggunakan bahasa inggris, sehingga saya mengkaji dengan bantuan *translate* sehingga isi artikel ini mengkaji pengaruh penggunaan media infografis digital terhadap kemampuan berpikir kronologis siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan rancangan post-test only control design yang melibatkan 48 siswa yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen pengukuran berupa tes kognitif dengan 22 butir soal dan nilai reliabilitas Cronbach Alpha. Hasil uji t-test menunjukkan nilai yang cukup signifikan, membuktikan bahwa media infografis digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kronologis siswa. Media infografis berbasis timeline yang dirancang menggunakan seperti aplikasi Canva terbukti efektif membantu siswa memahami urutan peristiwa sejarah, meningkatkan pemahaman hubungan sebab-akibat, serta mendorong minat dan motivasi belajar. Artikel ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah dalam konteks pendidikan.

Susanto, H., Sariyatun, S., Djono, D., & Fathurrahman, F. (2025). Analysis of the Contribution of Historical Empathy to the Achievement Student Profile of Pancasila. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(2), 320-330.

Artikel ini menganalisis pengaruh *historical empathy* siswa terhadap pencapaian Profil Pelajar Pancasila dalam konteks di Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner yang melibatkan 460 siswa dari 13 SMA negeri di Kota Banjarmasin. Artikel ini menegaskan bahwa pengembangan empati sejarah dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi model integratif untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila (*Profile of Pancasila*), khususnya pada unsur kebhinekaan, akhlak mulia terhadap manusia, dan akhlak bernegara.

Oktaviani, N., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2025). IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) SUBTHEME OF PRESERVING NUSANTARA CULTURE: PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SUBTEMA PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(2), 458-466.

Artikel ini merupakan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pembelajaran sejarah di kelas XII SMA Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian pada artikel ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap lima informan, yaitu wakasek kurikulum, koordinator P5, guru sejarah, dan dua siswa kelas XII. Pada artikel ini membahas tentang pelaksanaan P5 ini meliputi gotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Siswa juga menghasilkan karya berupa infografis dan miniatur rumah tradisional, serta menampilkan tari dan alat musik tradisional dalam gelar karya. Artikel ini menegaskan bahwa P5 pada kurikulum merdeka ini efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran sejarah sekaligus membentuk karakter siswa yang cinta bangsa, toleran, dan menghargai keragaman budaya Indonesia di tengah tantangan globalisasi.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Transformasi pembelajaran sejarah merupakan tujuan penting dari pendidikan di era sekarang. Untuk mencapai hal tersebut, banyak cara dilakukan, antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum dalam pengembangan model pembelajaran sejarah, dikarenakan harus mengikuti tuntutan zaman yang terkait perubahan tersebut. Namun persoalan perubahan kurikulum akan terus bermunculan dikarenakan ada yang dikehendaki ada yang tidak. Perubahan zaman akan membawa berbagai konsekuensi, termasuk perubahan cara pandang terhadap pengetahuan terutama di sejarah. Langkah sederhana yang dilakukan oleh guru adalah bentuk salah satu upaya membekali diri dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi dan nilai karakter bangsa.

Pendekatan postmodern menekankan pada dikuasainya kemampuan siswa untuk menemukan dan membangun makna mereka sendiri dari peristiwa sejarah, bukan menerima kebenaran tunggal yang disampaikan secara satu arah oleh guru. Keterampilan yang semestinya diajarkan dengan pendekatan ini adalah kemampuan berpikir kronologis dan berpikir historis.

Aspek selanjutnya yang penting untuk dikembangkan dan merupakan sintesis dari kemampuan berpikir kronologis dan berpikir historis adalah *historical empathy*. Dengan mengembangkan keduanya secara bersamaan melalui dukungan media digital seperti infografis, secara metode pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Pengembangan pedagogi sejarah untuk melatih empati sejarah diperlukan untuk memperdalam kemampuan akademik siswa dalam mempelajari sejarah dan membangun keterikatan emosional siswa dengan masa lalu, sehingga siswa dapat melakukan interpretasi dan memahami makna dari peristiwa masa lalu, sekaligus menghubungkannya dengan kehidupan masa kini. Berbagai alternatif model pembelajaran dapat digunakan untuk melatih empati sejarah, baik melalui pendekatan filosofis dalam perancangan kurikulum, pemanfaatan media infografis digital untuk melatih berpikir kronologis, maupun melalui proyek nyata seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan pelestarian budaya Nusantara. Selain itu, berbagai media juga dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa dan membangun empati terhadap peristiwa sejarah, sekaligus menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap keragaman budaya.